

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Data Penelitian

5.1.1 Belanja Modal Kabupaten Flores Timur

Belanja modal pemerintah secara umum dialokasikan untuk membangun sarana dan prasarana yang selanjutnya diharapkan akan mempertinggi intensitas ekonomi. Menurut (Halim 2004)

Tabel 5.1
Belanja Modal Kabupaten Flores Timur Tahun 2003-2017

No	Tahun	Belanja modal (Rp)	Presentase (%)
1	2003	700.510.230.00	12
2	2004	740.823.650.00	10.38
3	2005	29.976 .037.711.00	66.29
4	2006	1.758.427.775.00	75.99
5	2007	98.018.995.528.00	71.02
6	2008	85.230.550.239.00	79.42
7	2009	109.253.467.470.00	82
8	2010	98.756.440.135.00	76.56
9	2011	96.550.619.115.00	57.33
10	2012	94.880.835.410.96	50.39
11	2013	89.970.361.601.00	52.28
12	2014	88.192.733.204,00	28.92
13	2015	116.876.776.935,00	32.52
14	2016	173.657.188.305,00	48.58
15	2017	127.794.983.283,00	24.87

Sumber : BKD Kabupaten Flores Timur, Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa belanja modal Kabupaten Flores Timur mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2003 Belanja Modal Kabupaten Flores

Timor berjumlah Rp. 700.510.230.00, mengalami peningkatan hingga tahun 2005 mencapai Rp. 29.976.037.711.00, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 menjadi Rp. 1.758.427.775.00, dan kembali meningkat pada tahun berikutnya menjadi Rp. 98.018.995.528.00, dan kembali menurun pada 2008 belanja modal sebesar Rp. 85.230.550.239.00, kemudian meningkat menjadi Rp. 109.253.467.470.00, pada tahun 2009. Kemudian Belanja Modal Kabupaten Flores Timur mengalami Penurunan Hingga Pada tahun 2014 menjadi Rp. 88.192.733.204,00, dan kembali meningkat hingga pada tahun 2016 menjadi Rp. 173.657.188.305,00 kemudian menurun kembali pada tahun 2017 menjadi Rp. 127.794.983.283,00 .

5.1.2 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut BPS penduduk berumur sepuluh keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka (Mulyadi, 2003).

Tabel 5.2
Tenaga Kerja Kabupaten Flores Timur 2003-2017

No	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Persentase(%)
1	2003	100.920	63,98
2	2004	104.563	69.56
3	2005	111.958	73.14
4	2006	93.498	75.13
5	2007	106.740	76
6	2008	107.195	70.4
7	2009	108.292	69.37
8	2010	100.539	69.73
9	2011	105.888	73.34
10	2012	110.924	75.27
11	2013	113.192	73.65
12	2014	111.195	70.17
13	2015	150.386	74.62
14	2016	156.332	74.62
15	2017	103.368	75.62

Sumber : BPS Kabupaten Flores Timur, Tahun 2017 (Data diolah)

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 dengan Tenaga kerja terendah yaitu berjumlah 93.498 jiwa, kemudian pada tahun 2016 menjadi tahun dengan Tenaga kerja tertinggi yaitu berjumlah 156,332 jiwa

5.1.3 PDRB

PDRB adalah semua barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada pada suatu daerah tertentu yang dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya oleh berbagai unit produksi dalam satu tahun. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bervariasi diakibatkan karena keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi daerah.

Tabel 5.3
PDRB Harga Konstan Kabupaten Flores Timur
Tahun 2003-2017 (Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	PDRB (Rp)	Persentase (%)
1	2003	428.970.320	4.05
2	2004	430.847.240	4.68
3	2005	450.994.497	4
4	2006	488.599.385	4.16
5	2007	521.812.095	4.19
6	2008	549.470.454	2.92
7	2009	598.397.252	2.84
8	2010	620.969.346	5.98
9	2011	648.563.520	5.07
10	2012	720.042.350	4.69
11	2013	658.761.360	5.18
12	2014	788.610.950	4.84
13	2015	926.285.400	4.62
14	2016	1.055.023.000	4.76
15	2017	1.212.687.900	5.16

Sumber : BPS Kabupaten Flores Timur ,Tahun 2017

Pada tabel 5.3 Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata PDRB di Kabupaten Flores Timur selama lima belas tahun terakhir dari tahun 2003 sampai 2017 mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dari tahun 2003 PDRB kabupaten flores Timur berjumlah Rp. 428.970.320, meningkat hingga tahun 2012 menjadi Rp. 720.042.350, kemudian mengalami penurunan pada 2013 menjadi Rp. 658.761.360, dan kembali meningkat hingga tahun 2017 mencapai angka Rp. 1.212.687.900

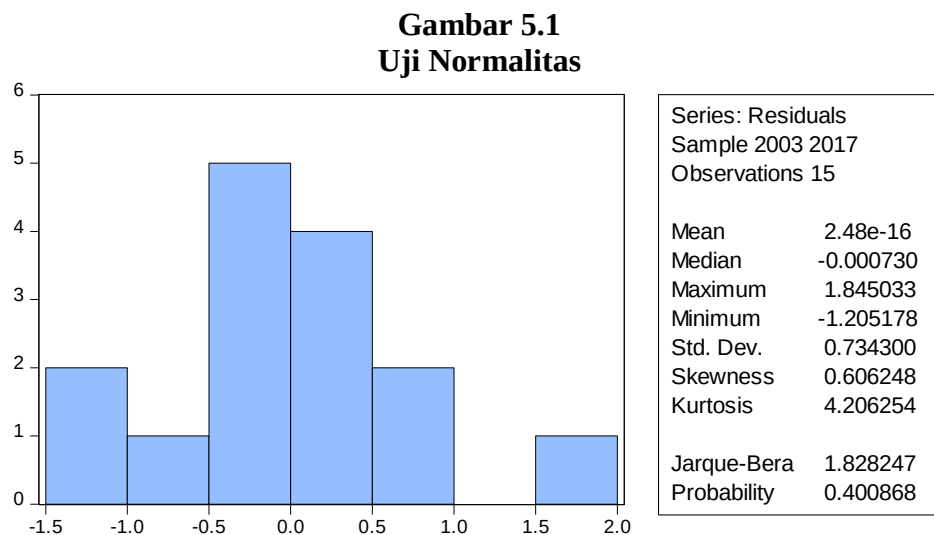
5.2 Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data *time series* dari tahun 2003-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan variabel dependen PDRB dan variabel independen Belanja Modal dan Tenaga kerja.

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

5.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan J-B test yang dilakukan dengan menghitung skwenes dan kurtosis, apabila J-B hitung $< x^2$ (*chi square*) table, maka residual berdistribusi normal. Dengan nilai Jarque-Bera sebesar 1,828247 dan probability 0.400868 dapat dilihat pada gambar 5.1 di bawah ini.



Sumber: hasil Olahan Eviews10

5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gozali (2013 :83) jika matrix korelasi tersebut tidak ada nilai $> 0,90$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Tabel 5.4
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	keterangan
X1	1	- 0.442930161 298283	Tidak Terjadi Multikolonearitas
X2	- 0.442930161 298283	1	Tidak Terjadi Multikolonearitas

Sumber: hasil Olahan Eviews 10

5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan menggunakan uji *Park*. Jika nilai *probability* lebih kecil 0.05 maka terjadi heterokesdasitas dan sebaliknya jika nilai *probability* lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokesdasitas.

Tabel 5.5
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Prob.	Ket.
X1	0.010772	0.1065	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X2	-9.56E-06	0.9196	Tidak terjadi Heterokedastisitas

5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model error yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini:

Nilai Observasi (n) = 45

$k-1 = 3-1 = 2$

$dL = 1,715$

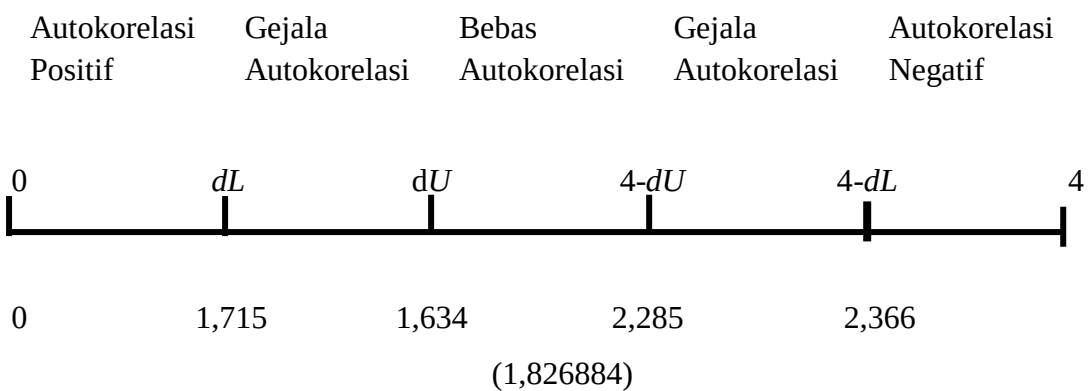
$$dU = 1,634$$

$$dw_{hitung} = 2,530272$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini Bebas Autokorelasi.

Tabel 5.9
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

4. Uji Autokorelasi



5.2.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Belanja Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Terhadap PDRB (Y). Hasil analisis menggunakan Eviews diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 5.7
Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/01/19 Time: 15:59
Sample: 2003 2017
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.412225	0.568043	9.527846	0.0000
X1	0.016517	0.009646	1.762372	0.0125
X2	0.000182	0.000145	1.755910	0.0331
R-squared	0.212602	Mean dependent var		4.476000
Adjusted R-squared	0.801369	S.D. dependent var		0.827516
S.E. of regression	0.793135	Akaike info criterion		2.551209
Sum squared resid	7.548753	Schwarz criterion		2.692819
Log likelihood	-16.13407	Hannan-Quinn criter.		2.549701
F-statistic	1.620035	Durbin-Watson stat		1.826884
Prob(F-statistic)	5.238323			

Jadi berdasarkan tabel 5.7 di atas disimpulkan bahwa variabel jumlah Belanja Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), terlihat pada *coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 5.412225 + 0,016517X_1 + 0.000182 X_2$$

Koefisien $\beta_0 = 5,412225$ berarti variabel Belanja Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dianggap konstan, maka PDRB (Y) di Kabupaten Flores Timur mengalami peningkatan sebesar 5,412225

1. Koefisien variabel Belanja Modal (X1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel Belanja Modal (X1) mengalami peningkatan, maka PDRB (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,016517 . Variabel Belanja Modal menempati urutan pertama mempengaruhi PDRB di Kabupaten Flores Timur.

2. Koefisien variabel Tenaga Kerja (X2) bernilai Positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel Tenaga Kerja (X2) mengalami peningkatan, maka PDRB (Y) mengalami Peningkatan sebesar 0.000182. Variabel Tenaga Kerja menempati urutan kedua mempengaruhi PDRB di Kabupaten Flores Timur.

5.2.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel Belanja Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap PDRB di Kabupaten Flores Timur.

5.2.3.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu $(45-3) = 42$, di dapat nilai F tabel sebesar 3,09.. Berdasarkan perhitungan $5.238323 > F_{t 5\%} (3,09)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Belanja Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB.

5.2.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian

ini adalah membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung dengan taraf nyata 5% dan df ($n-k$) yaitu $(45-3) = 42$, di dapat nilai t tabel sebesar 1.75305, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *evIEWS* 10 maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel Belanja Modal (X_1) terhadap PDRB di Kabupaten Flores Timur nilai t hitung untuk Belanja Modal (X_1) sebesar 1.762372 dengan probabilitas 0.0125 oleh karena itu nilai t hitung $1.762372 > t$ tabel 1.75305 maka diambil secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Belanja Modal terhadap PDRB di Kabupaten Flores Timur.
2. Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap PDRB di Kabupaten Flores Timur nilai t hitung untuk Tenaga Kerja (X_2) sebesar 1.755910 dengan nilai probabilitas 0.0331 oleh karena itu nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $1.755910 > 1.75305$ maka diambil secara parsial ada pengaruh secara signifikan dari variabel Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kabupaten Flores Timur.

5.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.801369 artinya bahwa 80,13% variabel PDRB di Kabupaten Flores Timur mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen Belanja Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), sedangkan 19,87% ($100 - 80,13$) sisanya dijelaskan dari variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

5.3 Interpretasi Hasil

5.3.1 Pengaruh Belanja Modal Terhadap PDRB di Kabupaten Flores Timur

Hasil penelitian yang dilakukan variabel Belanja Modal (X1), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y). Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y). Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sukirno, 2000). Pengeluaran Pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi .

5.3.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Kabupaten Flores Timur

Hasil penelitian yang dilakukan variabel Tenaga Kerja (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y). Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y).

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori PDRB merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir mencakup semua nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode satu tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu daerah. Selanjutnya ditambahkan oleh Mankiw (2006) indikator yang

digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam konteks ekonomi regional, ukuran yang sering dipergunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di wilayah itu.